

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Analisis prioritas strategi pengembangan kawasan pertanian padi berbasis preferensi di Kabupaten Kendal merupakan upaya yang dilakukan untuk menentukan prioritas strategi dan aksi pengembangan pada Kawasan Pertanian Padi Utama menurut preferensi dan kebutuhan dari petani pada kawasan tersebut. Sedangkan Kawasan Pertanian Padi Utama merupakan kawasan pertanian padi dengan potensi jumlah petani dan produksi serta produktivitas lebih tinggi dibandingkan kawasan pertanian padi lainnya. Analisis spasial Kernel Density dan analisis spasial interpolasi dengan IDW diaplikasikan untuk mempermudah dalam menentukan Kawasan Pertanian Padi Utama yang berada pada bagian utara wilayah Kabupaten Kendal yang terdiri dari sebelas kecamatan dan 134 desa/kelurahan, dengan luas lahan sawah keseluruhan 12.868,72 Hektar, jumlah petani yang merupakan petani pemilik dan pengelola lahan pertanian padi sebanyak 35.935 orang dan produksi padi pada tahun 2016 sebesar 143.228,18 ton.

Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) yang digunakan pada penelitian ini mampu melakukan analisis pemilihan prioritas strategi dan aksi pengembangan kawasan pertanian padi utama di Kabupaten Kendal berbasis preferensi petani pada kawasan tersebut. Adapun rumusan strategi dan aksi ditentukan berdasarkan persepsi dari *stakeholder* dari unsur pemerintah dan *stakeholder* dari unsur non pemerintah. Selanjutnya dapat diketahui preferensi dan kebutuhan petani terhadap strategi dan aksi prioritas yang perlu segera diimplementasikan dalam mengembangkan kawasan tersebut. Prioritas strategi pengembangan pada Kawasan Pertanian Padi Utama menurut preferensi petani pada kawasan tersebut adalah strategi penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian sebagai prioritas strategi pengembangan kawasan tersebut dengan bobot 0,330 dan aksi yang menjadi prioritas adalah aksi penyediaan dan pengembangan benih unggul dengan bobot 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya

petani di kawasan tersebut menganggap bahwa strategi dan aksi tersebut memiliki kontribusi besar dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi. Adapun strategi penyediaan infrastruktur menjadi prioritas kedua menurut preferensi petani karena upaya operasional dan pemeliharaan infrastruktur pertanian tidak bisa dilakukan sendiri baik oleh petani secara individu maupun secara kelompok. Sehingga meskipun terkadang kegiatan pemeliharaan dilakukan pula oleh kelompok tani, namun tetap mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah dalam pelaksanaannya.

Berikutnya secara berturut-turut strategi yang menjadi pilihan petani menurut tingkat kepentingannya yaitu strategi penguatan kelembagaan petani, strategi peningkatan nilai tambah dan daya saing agribisnis serta strategi pemberian insentif bagi petani. Ketiga strategi ini oleh sebagian petani pada kawasan ini dianggap kurang penting karena tidak memberikan dampak secara langsung dalam kegiatan usaha tani, sehingga yang diperlukan oleh petani dari hasil kegiatan pertanian adalah kembalinya modal kerja mereka secara lebih cepat, sehingga hal yang dilakukan yaitu langsung menjual hasil panen padi kepada para penebas.

Pada pemilihan prioritas aksi pengembangan Kawasan Pertanian Padi Utama dihasilkan pola pengembangan kawasan tersebut yaitu pengembangan kegiatan pertanian *on-farm* dan pengembangan kegiatan pertanian *off-farm*. Pada upaya pengembangan kegiatan pertanian *on-farm*, petani memilih aksi-aksi yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan budidaya pada lahan pertanian sawah sebagai prioritas pertama untuk dilakukan yang meliputi penyediaan input sarana produksi pertanian, penyediaan infrastruktur pengairan, penyediaan infrastruktur jalan usaha tani, perlindungan lahan pertanian pangan, pembinaan kapasitas petani dan perlindungan harga hasil panen. Sedangkan pada upaya pengembangan kegiatan pertanian *off-farm*, petani pada Kawasan Pertanian Padi Utama memilih aksi-aksi yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan agribisnis, penguatan kelembagaan petani maupun pemberian insentif bagi petani sebagai prioritas berikutnya setelah dilakukannya upaya pengembangan kegiatan pertanian *on-farm*.

Implikasi preferensi petani terhadap pengembangan kawasan pertanian padi di Kabupaten Kendal adalah bahwasanya strategi pengembangan kegiatan pertanian *on-farm* dengan tujuan peningkatan produksi dan produktivitas padi menjadi prioritas petani pada Kawasan Pertanian Padi Utama saat ini. Namun dalam konteks pembangunan pertanian tanaman pangan khususnya komoditas padi, sasaran terakhir yang menjadi tujuan pembangunan pertanian adalah peningkatan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama kegiatan usaha tani. Oleh karena itu menurut perlu langkah operasional yang mampu mengintegrasikan antara upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui sistem usaha tani terintegrasi, sehingga dua hal tersebut dapat menjadi sasaran strategis dalam pengembangan pertanian padi di Kabupaten Kendal.

Hasil analisis pemilihan prioritas strategi pengembangan kawasan pertanian padi berbasis preferensi petani di Kabupaten Kendal ini menunjukkan bahwa petani pada kawasan pertanian padi utama di Kabupaten Kendal memiliki prioritas kebutuhan pengembangan sistem usaha taninya sesuai dengan klasifikasi dan karakteristik kawasan. Dengan demikian upaya pengembangan kawasan pertanian padi perlu dilakukan melalui sebuah sistem pengaturan usaha pertanian atau *farming system* dengan komponen kunci adalah pada pendekatan partisipatif dan berorientasi pada kegiatan *on-farm* serta dengan pengembangan skenario dan pembuatan keputusan yang berbasis pada kebutuhan petani (Whitfield, *et.al.*, 2015). Adapun dalam pelaksanaan *farming system* itu sendiri, menurut Sands (1986) harus menerapkan beberapa konsep kunci yaitu berorientasi pada petani, berorientasi pada sistem, pendekatan pemecahan masalah, bersifat interdisipliner dan mampu memberikan umpan balik bagi petani. Oleh karenanya upaya pengembangan kawasan pertanian padi di Kabupaten Kendal perlu mengintegrasikan petani dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas mereka.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi hasil penelitian ini terutama ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan kawasan pertanian padi antara lain sebagai berikut.

1. Perlu peningkatan upaya penyediaan dan pengembangan benih padi unggul dari varietas baru untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi pada Kawasan Pertanian Padi Utama yang dapat dilakukan dengan pertemuan koordinasi antar pusat, daerah dan instansi terkait yang menangani perbenihan sangat dibutuhkan dalam rangka penyediaan benih sesuai kebutuhan benih dalam pengembangan kawasan.
2. Pemerintah daerah perlu meningkatkan upaya penyediaan infrastruktur pertanian yang menjadi preferensi petani pada Kawasan Pertanian Padi Utama dengan mengalokasikan anggaran secara efektif dan efisien serta dengan upaya pengembangan dan memantapkan kelembagaan petani pemakai air, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penyadaran, kepedulian dan partisipasi petani.
3. Petani perlu meningkatkan partisipasi aktifnya dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana dan infrastruktur pertanian sehingga dapat mempercepat upaya penyediaan infrastruktur pertanian yang memadai di Kabupaten Kendal.
4. Perlu penerapan mekanisasi pertanian untuk efektivitas dan efisiensi kegiatan pertanian padi disertai dengan pelatihan teknis cara mengoperasikannya, dimana aset alat dan mesin pertanian pada Brigade Alsintan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal perlu untuk ditempatkan pada unit pelaksana dinas untuk mempermudah petani dalam mengaksesnya.
5. Peran asosiasi petani perlu ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan secara intensif dengan petani, sehingga mampu mengetahui kondisi pertanian padi secara riil dan mampu mengetahui kebutuhan utama petani secara pasti.
6. Sosialisasi dan pengenalan upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing pertanian padi perlu ditingkatkan melalui pelaksanaan sistem usaha tani terintegrasi (*integrated farming system*), sehingga tujuan peningkatan

produksi dan produktivitas hasil pertanian dapat mencapai sasaran akhir pembangunan pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan petani.

Adapun rekomendasi terkait dengan analisis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan analisis spasial secara lebih mendetail untuk mengetahui kondisi wilayah eksisting dengan menggunakan data citra satelit beresolusi tinggi dan terbaru serta pengambilan titik sampel yang merata keseluruh area wilayah penelitian dengan ketelitian perhitungan secara lebih akurat.
2. Perumusan strategi pengembangan perlu dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif sehingga lebih terukur.
3. Analisis prioritas strategi dan aksi pengembangan kawasan pertanian padi ini perlu dilakukan terhadap kawasan lain selain kawasan pertanian padi utama yang telah dianalisis dalam penelitian ini, sehingga seluruh kawasan pertanian padi di Kabupaten Kendal dapat diketahui prioritas strategi pengembangannya.
4. Penentuan tingkat kepentingan dalam penyusunan perencanaan strategis dengan metode AHP perlu dikembangkan dalam tataran birokrasi untuk menentukan prioritas strategi, program dan kegiatan pelaksanaan pembangunan karena dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.